

**PERANCANGAN INTERIOR GEREJA KRISTEN
INDONESIA PAJAJARAN MAGELANG**



PERANCANGAN

oleh:

Michelle Valiana Dewi

NIM 1510127123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

PERANCANGAN INTERIOR GEREJA KRISTEN INDONESIA PAJAJARAN MAGELANG



PERANCANGAN

oleh:

Michelle Valiana Dewi

NIM 1510127123

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Interior
2019

Abstrak

Gereja Kristen Indonesia (GKI) Pajajaran Magelang merupakan 1 dari 3 GKI yang berada di kota Magelang, Jawa Tengah. Berada di jalan Pajajaran, GKI Pajajaran memiliki letak yang strategis. Hal ini menjadikan gereja memiliki anggota jemaat yang dengan beragam latar belakang dan budaya. Penyelarasan gaya desain klasik dengan prinsip *universal design* dilakukan untuk menciptakan citra gereja dengan keberagamannya, sekaligus memberikan nuansa *homey* agar setiap jemaatnya merasa ‘diterima di rumah sendiri’. Selain itu, guna mendukung aktivitas pelayanan serta visi gereja, dalam perancangan ini akan dilakukan spesialisasi fungsi ruang-ruang kegiatan yang ada dalam gereja, seperti ruang kolportage, ruang kantor, ruang komisi remaja, dan sebuah ruang multifungsi. Desain interior ruang kolportage dan ruang multifungsi dibuat lebih terbuka dengan bukaan-bukaan berupa jendela kaca patri dan penambahan akses pintu sehingga kedua ruangan dapat diakses dari luar gereja guna menarik jemaat untuk datang ke gereja. Karya desain ini menggunakan metode desain analisis sintetis untuk mengolah data-data menjadi alternatif desain yang dapat memberikan solusi. Konsep ‘Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu’ yang diangkat diharap dapat menciptakan citra gereja yang multikultur serta memberikan ruang bagi aktivitas pelayanan sosial jemaat untuk bertumbuh dalam kebersamaan.

Kata kunci : gereja, universal design, homey

Abstract

Gereja Kristen Indonesia (GKI) Pajajaran Magelang is one of three GKI churches located in Magelang, Central Java. Situated in Pajajaran street, GKI Pajajaran has strategic location. This caused the church to have diverse and multicultural church members. Mix between classic design style and universal design principles was done to make multicultural image for the church and give homey vibe so the church members would ‘feel at home’. Other than that, to support service activities and the church vision, specialization of activity rooms functions such as kolportage room, office room, youth room, and a multifunctional room will be done in this planning. The interior designs for kolportage room and multifunctional room are made to be more open with stained glass windows and adding of door access for apertures so the two rooms could be accessed from outside the church to persuade the church members to come. This design uses analysis and synthesis design method to process the data to be alternative that could give solutions. It is expected that the application of ‘Christ is all and in all’ as the concept could create multicultural image for the church and give the church members social and service activities room to grow in togetherness.

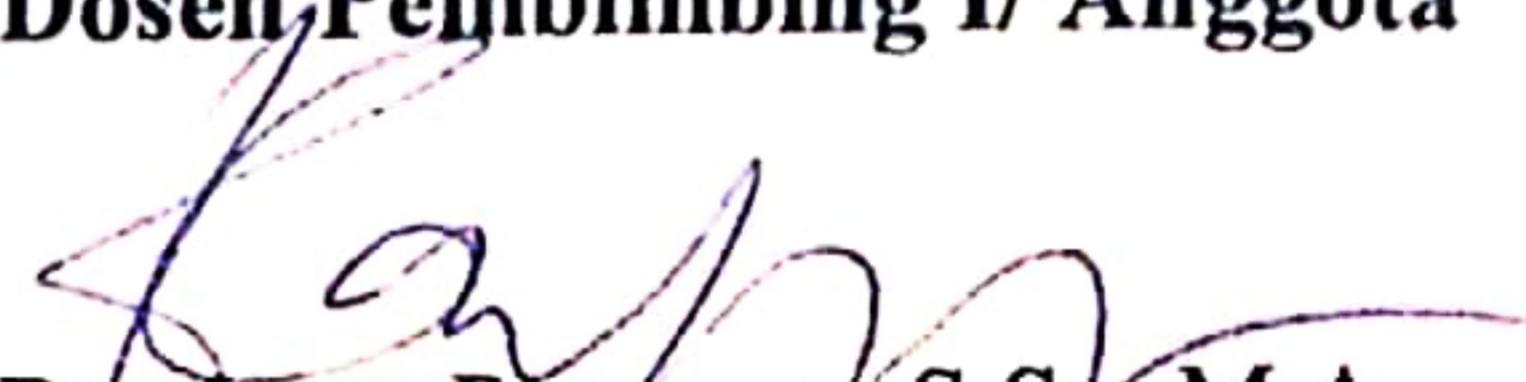
Keywords : church, universal design, homey

LEMBAR PENGESAHAN

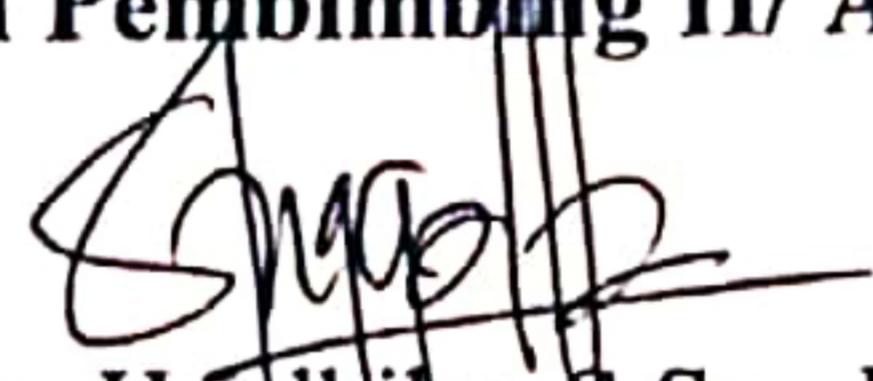
Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

PERANCANGAN INTERIOR GEREJA KRISTEN INDONESIA PAJAJARAN MAGELANG diajukan oleh Michelle Valiana Dewi, NIM 1510127123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 15 Juli 2019.

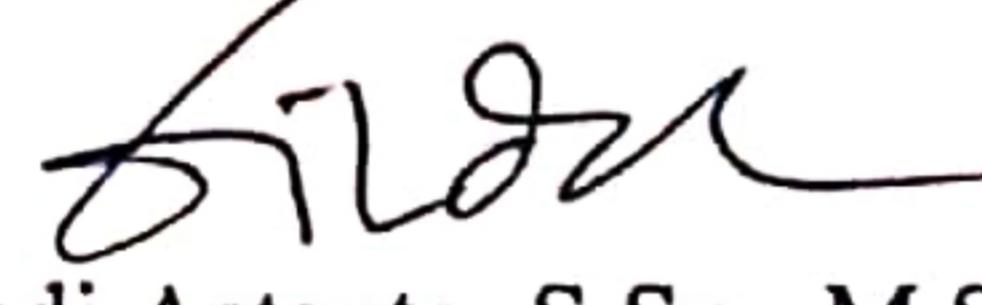
Dosen Pembimbing I/ Anggota


Bambang Pramono, S.Sn, M.A.
NIP 19730830 200501 1 001

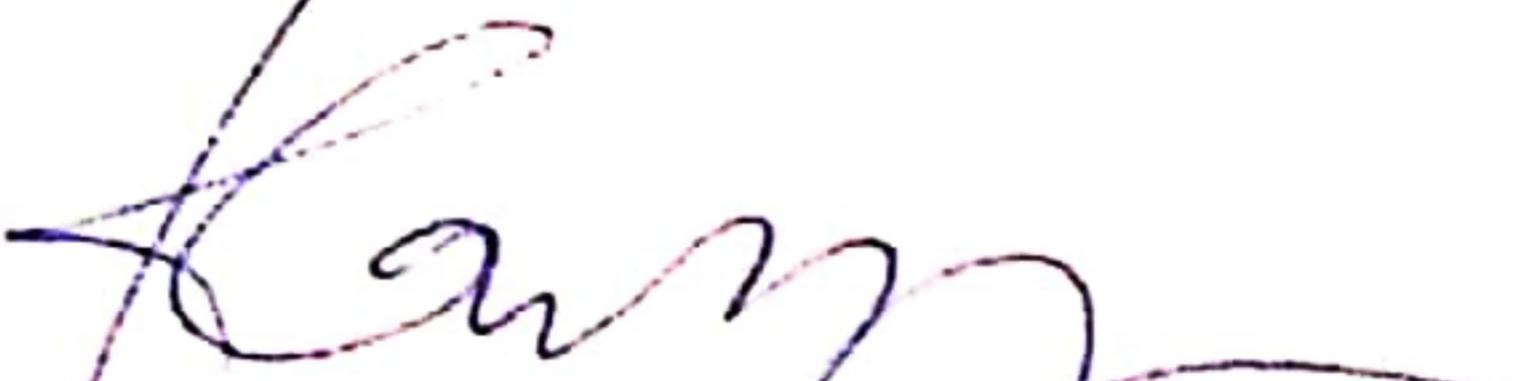
Dosen Pembimbing II/ Anggota


Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds.
NIP 19791129 200604 1 003

Cognate/ Anggota


Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.
NIP 19730129 200501 1 001

Ketua Program Studi/ Anggota


Bambang Pramono, S.Sn, M.A.
NIP 19730830 200501 1 001

Ketua Jurusan


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 19770315 200212 1 005

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 49390802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Sebuah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa kita diizinkan hidup menghadapi berbagai keberagaman, baik latar belakang, budaya, hingga kemampuan. Keberagaman ada bukanlah alasan bagi kita untuk hidup terkotak-kotak sesuai persamaan masing-masing, lebih dari itu merupakan kesempatan bagi kita untuk hidup dalam kebersamaan mengasah kelapangan hati dan toleransi. Begitu pun dalam proses penulisan tugas akhir ini, melewati beragam pandangan, *insight*, dan masukan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaiannya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis percaya keberagaman adalah sebuah kekuatan. Teruntuk setiap pribadi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya, untuk setiap ragam dukungan dan motivasinya bagi penulis, terima kasih kepada

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu setia membimbing, menguatkan umatNya dalam jawaban doa-doa walaupun dalam penyelesaian tugas akhir ini seringkali penulis lupa berdoa. Terima kasih untuk pengampunan dan penyertaan yang tidak terkira bagi penulis.
2. Mama buat SEMUA SUPPORTNYA, Papa, Fani, Kathy, Mak Ani dan setiap keluarga yang selalu mendoakan, menanyakan ‘kapan lulus?’, ‘udah sampai mana?’ dan menguatkan untuk dapat lulus tepat waktu.
3. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A. dan Mas Hangga Hardhika, S.Sn, M.Ds., selaku dosen pembimbing I dan ketua program studi baru dan dosen pembimbing II yang telah berkenan sering saya temui untuk asistensi dan memberi masukan, kritik, dan saran untuk penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn, M.A. selaku ketua jurusan Desain, dan untuk kuliah dadakannya demi membantu penulisan Tugas Akhir saya.

6. Ibu Yulyta Kodrat P., M.T. selaku Dosen Wali atas kesempatan yang diberikan untuk dapat mengikuti mata kuliah pra TA di semester pendek sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya tepat waktu dan untuk masukannya selama penyusunan Tugas Akhir saya.
7. Seluruh jajaran dosen program studi Desain Interior untuk masa 4 tahun saya menimba ilmu di perkuliahan, untuk bimbingan dan masukannya hingga akhir.
8. Segenap Majelis jemaat dan staff GKI Pajajaran Magelang atas izin penggunaan gereja sebagai objek Tugas Akhir, survey dan data-data yang diberikan, dan waktu yang diberikan untuk konsultasi dan wawancara.
9. *All great people around me*, yang sama-sama berjuang di *timeline* masing-masing, yang bekerja keras karena kebanggaan telah berusaha, biar Tuhan saja yang membalas dengan adil. *Soulmate* menahun, Aliefyah Ipeh yang berkenan berbagi sambut. Bulan dan Ghais untuk sama-sama berjuang dan teman patungan kalau mau beli ini itu. Ega, Benyek, Ganda selaku segenap tim sukses TA saya. Mba Brannisa dan Farni yang mendukung dan memotivasi dari awal hingga akhir TA saya. *Cheers!*

Yogyakarta, 4 Juli 2019

Penulis

Michelle Valiana Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
Abstrak.....	ii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I – PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	3
1. Proses Desain	3
a. Metode Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah	4
b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain	6
c. Metode Memilih Alternatif	6
2. Metode Desain	7
BAB II – PRA DESAIN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Tinjauan Pustaka Umum.....	9
2. Tinjauan Pustaka Khusus.....	12
B. Program Desain.....	16
1. Tujuan Desain	16
2. Sasaran Desain	16
3. Data.....	17
a. Deskripsi Umum Proyek.....	17
b. Data Non Fisik.....	19
c. Data Fisik	26
d. Data Literatur	48
4. Daftar Kebutuhan dan Kriteria.....	59

BAB III – PERMASALAHAN DESAIN	62
A. Pernyataan Masalah	62
B. Ide Solusi Desain	62
1. Konsep Perancangan	62
2. Tema Perancangan	65
3. Gaya Perancangan	68
4. Keunggulan Konsep	69
BAB IV – PENGEMBANGAN DESAIN	71
A. Alternatif Desain	71
1. Alternatif Penataan Ruang	71
a. <i>Zoning</i> dan Sirkulasi	71
b. Layout	74
2. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang	78
a. Rencana Lantai	78
b. Rencana Dinding	82
c. Rencana Plafond	84
3. Alternatif Pengisi Ruang	85
4. Alternatif Tata Kondisi Ruang	100
a. Pencahayaan	100
b. Penghawaan	104
5. Alternatif Estetika	107
a. Bentuk	107
b. Komposisi Warna	108
c. Komposisi Material	108
B. Hasil Desain	109
1. Ruang Ibadah	109
2. Area <i>Lobby/Hall</i>	111
3. Ruang Kolportage	113
4. Ruang Multifungsi (Troas)	114
5. Ruang Kantor	115
6. Ruang Komisi Remaja	116

7. Ruang Konsistori.....	118
8. Ruang Multimedia.....	119
9. Ruang <i>Sound System</i>	120
BAB V – PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
DAFTAR LAMPIRAN	125
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Proses Desain	3
Gambar 1.2 Pengklasifikasian Masalah	4
Gambar 1.3 Identifikasi Masalah dengan Diagram	6
Gambar 1.4 Diagram Strategi Desain	8
Gambar 2.1 Layout Umum Gereja Katolik	11
Gambar 2.2 Peta Lokasi GKI Pajajaran Magelang	18
Gambar 2.3 Logo GKI	19
Gambar 2.4 Struktur Organisasi GKI Pajajaran	25
Gambar 2.5 Struktur Kerja dan Hubungan Kerja GKI Pajajaran	26
Gambar 2.6 Layout Lantai Dasar GKI Pajajaran Magelang	27
Gambar 2.7 Layout Lantai 1 GKI Pajajaran Magelang	27
Gambar 2.8 Layout Lantai 2 GKI Pajajaran Magelang	28
Gambar 2.9 Lingkup Perancangan Lantai Dasar&1 GKI Pajajaran Magelang	28
Gambar 2.10 Lingkup Perancangan Lantai 2 GKI Pajajaran Magelang	29
Gambar 2.11 Alur Aktivitas Pengguna Ruang	29
Gambar 2.12 Pembagian Zona Lantai Dasar	30
Gambar 2.13 Pembagian Zona Lantai 1	31
Gambar 2.14 Pembagian Zona Lantai 2	32
Gambar 2.15 Alur Sirkulasi di Lantai Dasar	33
Gambar 2.16 Alur Sirkulasi di Lantai 1	33
Gambar 2.17 Alur Sirkulasi di Lantai 2	34
Gambar 2.18 Ruang Ibadah GKI Pajajaran Magelang	34
Gambar 2.19 Pintu Masuk Gereja	35
Gambar 2.20 Pintu Masuk Utama Ruang Ibadah	35
Gambar 2.21 Ruang Ibadah Lantai Dasar	36
Gambar 2.22 Ruang Ibadah Lantai 1	36
Gambar 2.23 Ruang Ibadah Lantai 2	37
Gambar 2.24 Fasad Bangunan GKI Pajajaran Magelang	37
Gambar 2.25 Interior Ruang Ibadah	38

Gambar 2.26 Area Sirkulasi dan Aktivitas di Lantai Dasar.....	38
Gambar 2.27 Area Samping Ruang Ibadah di Lantai Dasar	39
Gambar 2.28 Plafon Ruang Ibadah.....	40
Gambar 2.29 Plafon di Area Aktivitas di Lantai Dasar	40
Gambar 2.30 Set Mimbar Pendeta dan Meja Perjamuan	41
Gambar 2.31 Deretan Kursi Jemaat.....	41
Gambar 2.32 Set Alat Musik Gereja.....	42
Gambar 2.33 Perangkat <i>Sound System</i> di Lantai 1 Ruang Ibadah	42
Gambar 2.34 Area Pintu Masuk Gereja	42
Gambar 2.35 Interior Ruang Roma	43
Gambar 2.36 Set Komputer untuk Keperluan Jemaat	43
Gambar 2.37 Interior Ruang Troas.....	44
Gambar 2.38 Pencahayaan pada Ruang Ibadah	44
Gambar 2.39 Jendela Teras dan Ruang Roma	45
Gambar 2.40 Instalasi AC di Ruang Ibadah.....	45
Gambar 2.41 Kipas Angin di Sisi Area Jemaat.....	46
Gambar 2.42 Lampu pada Dinding Koridor Gereja	47
Gambar 2.43 Bagian Atas Altar Gereja	48
Gambar 2.44 Lantai Auditorium	49
Gambar 2.45 <i>Leveling</i> pada Lantai.....	49
Gambar 2.46 Contoh Ilusi Dinding	50
Gambar 2.47 Pemantulan Bunyi pada Lapisan Dinding.....	50
Gambar 2.48 Skema Pemantulan Bunyi pada Plafon.....	51
Gambar 2.49 Pemantulan pada Struktur Plafon	51
Gambar 2.50 Tempat Duduk di Gereja Protestan	52
Gambar 2.51 Ergonomi Mimbar	52
Gambar 2.52 Penataan Meja Kerja.....	53
Gambar 2.53 Antropometri Ruang Kerja.....	53
Gambar 2.54 Susunan Meja untuk Konferensi	54
Gambar 2.55 Macam-Macam Bentuk Jendela	54
Gambar 2.56 Macam-Macam Bentuk <i>Skylights</i>	55

Gambar 2.57 Macam-Macam Pintu.....	55
Gambar 3.1 Hasil Proses <i>Ideation</i>	64
Gambar 3.2 Sketsa Konsep Ide	64
Gambar 3.3 Alternatif Desain Bangku Gereja	66
Gambar 3.4 Sketsa Ide Penempatan Area untuk Jemaat Pengguna Kursi Roda	67
Gambar 3.5 Komparasi antara Layout dan Alur Sirkulasi <i>Existing</i> Lantai Dasar dan Layout Perancangan	67
Gambar 3.6 Detail Keunggulan Konsep Perancangan pada Lantai Dasar ...	70
Gambar 4.1 Diagram Matrix	71
Gambar 4.2 Diagam <i>Bubble</i>	72
Gambar 4.3 Alternatif 1 <i>Bubble Plan</i> Lantai Dasar Gereja	72
Gambar 4.4 Alternatif 2 <i>Bubble Plan</i> Lantai Dasar Gereja	73
Gambar 4.5 <i>Bubble Plan</i> Lantai 1 Gereja	73
Gambar 4.6 <i>Bubble Plan</i> Lantai 2 Gereja	74
Gambar 4.7 Alternatif Layout Lantai Dasar	75
Gambar 4.8 Alternatif Layout Lantai 1	76
Gambar 4.9 Alternatif Layout Lantai 2	77
Gambar 4.10 Alternatif Rencana Lantai Lantai Dasar	79
Gambar 4.11 Alternatif Rencana Lantai Lantai 1	80
Gambar 4.12 Alternatif Rencana Lantai Lantai 2	81
Gambar 4.13 Referensi Pemilihan Rencana Dinding	82
Gambar 4.14 Area Dinding di Ruang Kolportage.....	83
Gambar 4.15 Area Dinding di Ruang Multifungsi (Troas).....	83
Gambar 4.16 Referensi Pemilihan Rencana Plafon.....	84
Gambar 4.17 Plafon pada Ruang Multifungsi (Troas)	85
Gambar 4.18 Sistem Modular pada Mimbar Pendeta.....	100
Gambar 4.19 Jendela pada Ruang Kolportage	101
Gambar 4.20 Sistem <i>Cross Ventilation</i> pada Ruang Multifungsi	105
Gambar 4.21 Tempat untuk AC	107
Gambar 4.22 Stilasi Bentuk Burung Merpati dan Penerapannya.....	108

Gambar 4.23 Skema Material dan Warna	109
Gambar 4.24 Ruang Ibadah Sekarang	110
Gambar 4.25 Hasil Desain Ruang Ibadah.....	111
Gambar 4.26 Hasil Desain Ruang Ibadah.....	111
Gambar 4.27 Foto Area <i>Lobby</i>	112
Gambar 4.28 Hasil Desain Area <i>Lobby</i>	112
Gambar 4.29 Kondisi Ruang Kolportage.....	113
Gambar 4.30 Hasil Desain Ruang Kolportage	114
Gambar 4.31 Foto Ruang Troas	115
Gambar 4.32 Hasil Desain Ruang Troas menjadi Ruang Multifungsi	115
Gambar 4.33 Kondisi Ruang Kantor	116
Gambar 4.34 Hasil Desain Ruang Kantor.....	116
Gambar 4.35 Kondisi Ruang Komisi Remaja.....	117
Gambar 4.36 Hasil Desain Ruang Komisi Remaja	118
Gambar 4.37 Foto Kondisi Ruang Konsistori.....	118
Gambar 4.38 Hasil Desain Ruang Konsistori	119
Gambar 4.39 Hasil Desain Ruang Multimedia	119
Gambar 4.40 Area <i>Sound System</i> di Lantai 1	120
Gambar 4.41 Hasil Desain Ruang <i>Sound System</i>	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Kebutuhan dan Kriteria	59
Tabel 2. Daftar Kebutuhan Furnitur <i>Manufactured</i>	86
Tabel 3. Daftar Kebutuhan Furnitur <i>Custom</i>	90
Tabel 4. Penghitungan Pencahayaan Buatan	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara demokrasi yang berdaulat, Indonesia menjamin hak setiap warga negara untuk memeluk agama yang diyakini masing-masing orang. Indonesia mengakui 6 agama yang sah, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan juga Kong Hu Cu. Kebebasan untuk memeluk agama dijamin di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28E dan pasal 29 ayat 2 dimana setiap warga negara berhak untuk memeluk agama dan beribadah sesuai agama yang diyakini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Adanya beragam agama di Indonesia juga diiringi dengan perlunya sifat toleransi antara umat beragama agar setiap agama dapat berkembang di dalam masyarakat.

Agama Kristen merupakan agama dengan pemeluk terbanyak kedua yakni 6,9 % dari total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk 2010) sehingga bangunan-bangunan gereja pun banyak berkembang di lingkungan masyarakat. Salah satu persekutuan gereja di Indonesia yaitu Gereja Kristen Indonesia (GKI). Bermula dengan nama Tiong Hoa Kie Tok Kauw Hwee (THKTKH) yang merupakan gereja berbahasa Hokian, Gereja THKTKH di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur yang didirikan oleh zending Belanda kemudian bersatu menjadi Gereja Kristen Indonesia di tahun 1950. Kini, GKI memiliki 226 jemaat, dan 19 klasis yang terbagi ke dalam 3 sinode wilayah, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

GKI Pajajaran Magelang termasuk ke dalam klasis Magelang merupakan cikal bakal gereja THKTKH di Jawa Tengah. Dibangun pertama pada tahun 1932 sebagai gereja THKTKH, dan pada perkembangannya melakukan pembangunan ulang pada tahun 2003 hingga 2006 menjadikan GKI Pajajaran sebagai GKI tertua dan terbesar di Magelang, dengan jumlah \pm 2.245 jemaat yang terdaftar secara resmi. Anggota jemaat gereja masih terus berkembang hingga saat ini sehingga gereja pun harus dapat mengakomodasi jumlah dan kegiatan jemaat yang banyak

GKI Pajajaran berlokasi di Jalan Pajajaran, Kemirirejo, Magelang tepat di salah satu sudut perempatan jalan. Hal ini menyebabkan terbatasnya pemanfaatan lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai gedung gereja karena adanya bangunan-bangunan lain di sekitaran gereja. Bangunan gereja saat ini terdiri dari 3 lantai dan 1 basement untuk parkir dimana area ibadah terdapat di lantai 1,2, dan 3. Ruang ibadah berbentuk melingkar dengan bagian mimbar sebagai pusatnya untuk menyesuaikan kontur bangunan gereja, sekaligus memanfaatkan lahan semaksimal mungkin. Layout kursi jemaat pun disusun melingkar menyesuaikan layout gedung gereja. Bentuk layout ini memberi keuntungan seperti area kursi jemaat dapat memuat lebih banyak orang, namun juga kerugian karena pada beberapa posisi kursi yang kurang nyaman saat harus melihat ke arah mimbar.

Pada kebaktian umum GKI Pajajaran, rata-rata jemaat yang hadir 250-300 orang sehingga ruang ibadah yang digunakan hanya di lantai 1 dan 2. Namun, pada kebaktian-kebaktian hari raya seperti natal dan paskah, jemaat yang hadir dapat mencapai lebih dari 1.000 orang sehingga ruang ibadah di lantai 3 digunakan. Ruang ibadah di lantai 2 dan 3 berbentuk tribun untuk memudahkan penglihatan ke arah mimbar, namun pembuatan tribun masih kurang diperhitungkan karena leveling pada lantai 2 terlalu landai sehingga pada deretan tengah ke belakang, mimbar sama sekali tidak terlihat. Sementara di lantai 3, tribun sangat curam dan pandangan ke mimbar justru ditutup dengan layar LCD yang sangat besar.

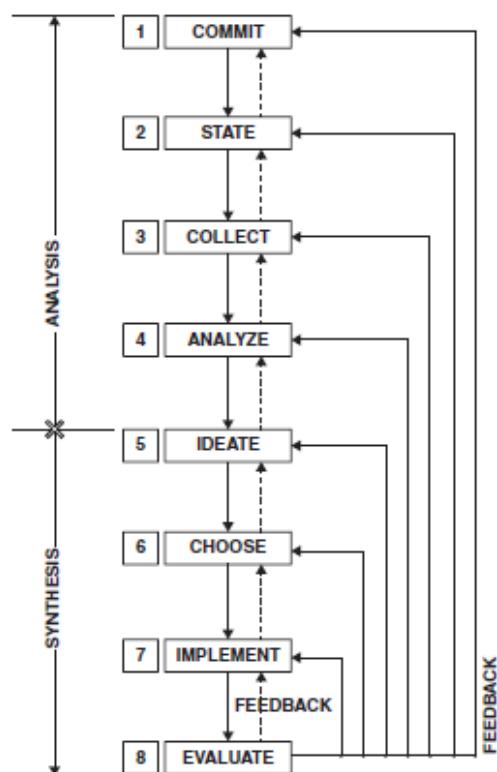
GKI Pajajaran memiliki jemaat yang beragam, mulai dari Tiong Hoa, Jawa, Batak, hingga Ambon-Papua. Namun, desain bangunan gereja yang bertemakan klasik yang mewah justru memberikan kesan yang *exclusive* serta belum mencerminkan kerendahan hatian dan keramahan gereja dengan jemaat yang memiliki beragam latar belakang. Selain itu, kebutuhan untuk mengefektifkan penataan ruang bangunan gereja sesuai dengan bentuk fisik bangunan yang melingkar, dan tetap selaras dengan visi yang dibawa GKI Pajajaran untuk “Menjadi Jemaat yang Hidup dalam Taman Spiritual dan Bertumbuh dalam Kebersamaan”. Hal ini menjadi dasar pentingnya perancangan desain interior

untuk menyelaraskan desain ruang gereja dengan keberagamaan jemaatnya dan penataan layout ruang sesuai kontur bangunan gereja.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Proses desain yang digunakan dalam proses perancangan interior dan tata ruang di GKI Pajajaran Magelang adalah proses desain menurut Rosemary Kilmer dan Otie Kilmer dalam buku *Designing Interiors* dikombinasikan dengan metode William M. Pena dan Steven A. Parshall dalam buku *Problem Seeking An Architectural Programming Primer*. Menurut Kilmer, proses desain terbagi menjadi 8 langkah, yaitu *commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement, dan evaluate*.



Gambar 1.1 Skema Proses Desain
(Sumber : Kilmer, 2014)

Namun pada perancangan projek ini, langkah-langkah yang akan dilakukan hanya sebatas *commit, state, collect, analyze, ideate, choose* dan

implement. Langkah *evaluate* dihilangkan karena perancangan ini masih dalam tahap pembelajaran di jenjang pendidikan perguruan tinggi.

a. Metode Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara seperti wawancara, melakukan survey *site* dan turut melakukan aktivitas secara langsung di lokasi, maupun mengumpulkan data dari jurnal-jurnal tentang perancangan gereja yang pernah diterbitkan untuk dijadikan acuan sekaligus pembanding. Data-data yang dikumpulkan kemudian dipelajari lebih lanjut untuk kemudian diseleksi sesuai dengan fokus permasalahan desain yang akan didalami oleh penulis. Proses penelusuran dan penentuan masalah dilakukan menurut langkah-langkah dari Kilmer, yaitu :

Commit (Accept the Problem) Penentuan masalah yang akan dijadikan fokus berawal dari ketertarikan penulis pada kompleksitas projek, dan tingkat urgensi permasalahannya. Semua masalah yang ditemui didata dan kemudian disusun menurut skala prioritasnya. Permasalahan yang diprioritaskan dapat diberi nilai lebih dengan memberi solusi desain yang inovatif dan kreatif.

Untuk mempermudah penyusunan, informasi dan permasalahan yang ditemukan di lapangan dapat diklasifikasikan berdasarkan *function, form, economy* dan *time* (William M. Pena, 2001). Pengklasifikasian masalah dapat menyederhanakan masalah sekaligus mendekatkan desainer untuk memahami permasalahan secara menyeluruh.

Function	1 People 2 Activities 3 Relationships
Form	4 Site 5 Environment 6 Quality
Economy	7 Initial budget 8 Operating costs 9 Life cycle costs
Time	10 Past 11 Present 12 Future

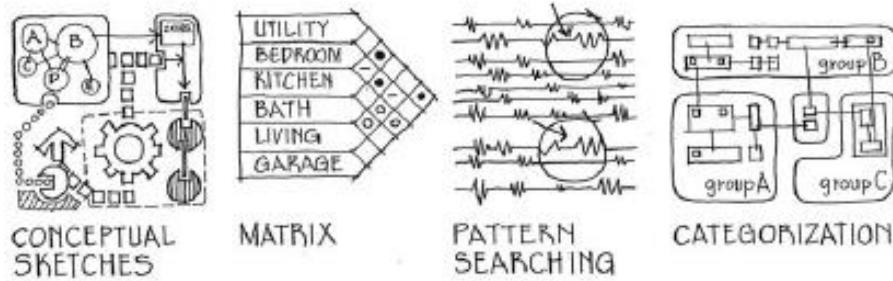
Gambar 1.2 Pengklasifikasian Masalah
(Sumber : Pena, 2001)

Ada beberapa permasalahan yang teramat pada bangunan GKI Pajajaran, antara lain tantangan untuk mengefisiensikan penataan ruang ibadah yang mengikuti bentuk bangunan gereja, dan penyelarasannya dengan citra gereja sesuai dengan visi dan misi GKI Pajajaran.

State (Define the Problem) Mendefinisikan permasalahan dengan merangkum kompleksitas masalah dalam *problem statement*. Penetuan *problem statement* menjadi sangat penting karena akan menentukan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai solusi akhir sekaligus memperlihatkan pemahaman penulis terhadap permasalahan yang ada yang penting untuk diselesaikan. *Problem statement* ini harus jelas, namun komprehensif sehingga menunjukkan jika permasalahan yang ada benar-benar telah dipahami dan dikuasai (William M. Pena, 2001 : 92). Masalah yang telah disederhanakan pun jangan sampai mengabaikan informasi yang didapat pada *step* sebelumnya. Namun, *Problem statement* harus dapat merangkum kompleksitas permasalahan secara jelas dan sederhana.

Collect (Gather the facts) Proses pengumpulan fakta dapat dilakukan sejalan dengan pengumpulan data projek, yaitu melalui wawancara *user*, survey *site*, dan turut melakukan observasi dan aktivitas langsung di lokasi, dalam hal ini beberapa kali turut mengikuti rangkaian ibadah di GKI Pajajaran. Pencarian referensi-referensi projek serupa yang pernah dilakukan juga akan membantu proses pengumpulan fakta.

Analyze Data lapangan dan fakta yang sudah terkumpul kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan berdasar kategori-kategori yang akan membantu dalam solusi akhir desain. Identifikasi dapat dilakukan dengan pembuatan diagram matrix, diagram *bubble*, dan lain lain. Pada tahap ini dimungkinkan penemuan fakta-fakta baru yang mungkin paling dibutuhkan untuk solusi akhir.



Gambar 1.3 Identifikasi Data dengan Diagram
(Sumber : Kilmer, 2014)

b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Pencarian ide dapat dilakukan setelah proses penganalisisan masalah dan juga pengelompokan data dan fakta ke dalam kategori-kategori yang saling berhubungan. Data dan fakta harus sudah diseleksi yang hanya berpengaruh terhadap solusi akhir desain dan sesuai dengan *problem statement* yang sudah dibuat. Sesuai metode dari Kilmer, proses ini diawali dengan

Ideate Proses pencarian ide terdiri dari 2 tahap, yaitu *drawing phase* dimana pencarian ide dilakukan menggunakan diagram, plan, maupun sketsa-sketsa yang dapat menunjang kebutuhan ruang. Tahap selanjutnya yaitu *concept statement* dimana ide-ide yang terkumpul dituangkan ke dalam kalimat.

Proses pencarian ide juga dilakukan dengan proses *brainstorming* dimana ide-ide dan respon yang terlintas dalam pikiran penulis secara spontan dituliskan di kertas untuk kemudian diseleksi menjadi kalimat-kalimat ide yang sesuai dengan analisa.

c. Metode Memilih Alternatif (Evaluasi)

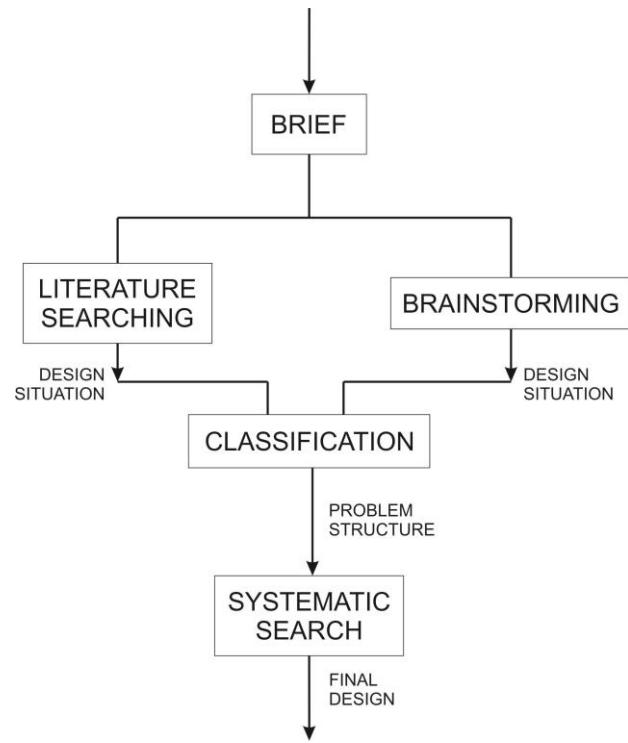
Choose (Select the best Option) Tahap ketika penulis harus memilih ide terbaik setelah melalui pertimbangan konsep, budget, kebutuhan, keinginan klien dan yang paling memenuhi tujuan permasalahan. Proses seleksi ide dapat dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dan juga dengan *comparative judgment* dimana solusi dibandingkan satu sama lain untuk memilih yang paling tepat. Selain itu, penulis juga melakukan *self analysis* dimana desain yang dibuat akan dianalisa sendiri, juga secara *solicited opinions* dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing, dan mempertimbangkan pendapat teman.

Implement (Take Action) Merupakan proses eksekusi desain dengan visualisasi ide terpilih melalui gambar kerja, 3D model, pembuatan estimasi biaya proyek dan juga presentasi desain.

2. Metode Desain

Metode desain yang digunakan dalam perancangan interior gereja adalah metode dari J. Christopher Jones dalam buku *Design Methods : Second Edition with New Prefaces and Additional Texts* dimana metode-metode yang sudah ada dikombinasikan menjadi sebuah strategi desain baru yang paling ideal sesuai hasil identifikasi permasalahan desain. Dalam hal ini, permasalahan yang akan diselesaikan adalah mendesain ruang gereja yang dapat mencitrakan visi & misi serta latar belakang jemaat, dan ruang ibadah yang ergonomis dengan rincian formulasi sebagai berikut :

- i. Melakukan eksplorasi desain-desain gereja untuk mengetahui perancangan desain gereja yang pernah ada dengan metode *literature search* dan *brainstorming*. Metode ini dilakukan sebagai identifikasi awal permasalahan desain. Dua metode ini dilakukan secara paralel.
- ii. Gambaran informasi yang didapat menggunakan metode *literature search* dan ide-ide dari *brainstorming* kemudian disusun menggunakan metode *classification* dimana informasi dan ide yang didapat disusun menjadi kategori-kategori yang mewakili data yang diperoleh, untuk dijadikan acuan dalam menyusun *problem structure*. Kategori ini akan menjadi dasar jika ada data-data tambahan yang diperoleh seiring berjalanannya proses desain.
- iii. *Problem structure* yang didapat kemudian diolah menjadi *final design* menggunakan metode *systematic search* untuk menyelesaikan permasalahan desain dengan solusi yang logis dengan mengidentifikasi permasalahan ke dalam beberapa variabel (variabel yang dapat dikontrol desainer, variabel yang tidak dapat dikontrol desainer, dan variabel yang dikontrol oleh desain).



Gambar 1.4 Diagram Strategi Desain
(Sumber : Jones, 1992)